



Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita (*Storytelling*) Di Tk Melati Simokerto

Anita Sari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: anita.23403@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat baca anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode bercerita (*storytelling*) di TK Melati Simokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak. Data diperoleh melalui observasi aktivitas anak selama kegiatan bercerita, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada siklus I, minat baca anak masih tergolong awal; anak mulai tertarik mendengarkan cerita dan mengenali tokoh namun belum semua anak terlibat aktif. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dengan memberikan kebebasan pada anak saat menentukan buku cerita yang akan dibacakan dengan kesepakatan bersama terjadi peningkatan yang signifikan. Anak menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif menjawab pertanyaan serta mampu menceritakan kembali isi cerita. Perubahan yang terlihat mencakup meningkatnya kemampuan menyimak, pemahaman isi cerita serta munculnya minat untuk membaca buku secara mandiri. Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa jika anak diberikan kebebasan dalam memilih buku cerita sendiri dengan kesepakatan bersama mampu menumbuhkan minat baca anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *storytelling* dapat dijadikan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam menumbuhkan budaya literasi anak sejak usia dini.

Kata kunci: Minat baca, *Storytelling*, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas, TK Melati Simokerto

Abstract

This research aims to determine the extent of the increase in reading interest of 5-6 year old children through the application of the storytelling method at Melati Simokerto Kindergarten. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were children in group B, totaling 13 children. Data was obtained through observation of children's activities during storytelling activities, field notes, and documentation. In the first cycle, children's reading interest was still categorized as initial; children began to be interested in listening to stories and recognizing characters, but not all children were actively involved. In the second cycle, after improvements were made by giving children the freedom to choose the storybook to be read with mutual agreement, a significant increase occurred. Children showed better attention, actively answered questions, and were able to retell the content of the story. Visible changes included increased listening skills, understanding of story content, and the emergence of an interest in reading books independently. An important finding in this research is that if children are given the freedom to choose their own storybooks with mutual agreement, it can foster children's reading interest. The implications of this research indicate that storytelling can be used as a fun and meaningful learning strategy in fostering a culture of literacy in early childhood.

Keywords: Reading Interest, Storytelling, Early Childhood, Classroom Action Research, Melati Simokerto Kindergarten

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan menyerap informasi yang diperoleh dari bahan visual atau tertulis. Aktivitas ini melibatkan informasi visual (mata, tulisan, cahaya) dan informasi non visual (pengetahuan tentang bahasa) pengalaman membaca dan wawasan tentang materi bacaan. Pentingnya membaca pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kebiasaan membaca di kemudian hari. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan imajinasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperkaya kosakata anak.

Menurut Rizqi Syafrina (2020) membaca penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menilai dan menghadapi tantangan yang berada di masa depan. Dengan membaca seseorang akan memiliki rasa bahasa yang tinggi, yang akan dapat memahami gagasan rumit menjadi lebih baik (Ine Wulandari, 2017).

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia TK adalah kemampuan bahasa. Karena bahasa merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi: Membaca buku bersama-sama secara rutin, berbicara dan berdiskusi dengan anak-anak tentang berbagai topik, mengajak anak-anak bercerita pengalaman mereka, memberikan kesempatan anak-anak untuk bermain peran, menggunakan lagu atau sajak untuk memperkaya kosa kata anak.

Hurlock (1980) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila anak bebas memilih. Bila anak melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka anak ini merasa berminat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tuntutan UU No.20/2003 dan PP No. 19/2005 adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Dan untuk menumbuhkan minat baca dilakukan sedini mungkin, oleh karena itu banyak program pemerintah diarahkan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.

Metode bercerita (*storytelling*) telah terbukti menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Melalui cerita, anak-anak dapat membayangkan, berimajinasi, dan terlibat langsung dengan materi yang disampaikan. Ini membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan

menyenangkan dibandingkan metode pengajaran tradisional.

Di TK Melati Simokerto, aktivitas membaca sering kali dilakukan secara monoton dan kurang bervariasi. Anak-anak hanya diminta untuk melihat gambar atau mendengarkan guru membaca tanpa adanya interaksi yang menghidupkan cerita. Akibatnya, anak-anak tidak merasakan keterlibatan emosional yang dapat memotivasi mereka untuk tertarik dan mencintai aktivitas membaca. Lingkungan sekolah dan metode pengajaran memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Di TK Melati Simokerto, meskipun sudah ada upaya untuk mengenalkan buku kepada anak, metode yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan antusiasme mereka terhadap membaca. Misalnya, kegiatan membaca masih dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan banyak interaksi atau stimulasi kreatif yang dapat menarik minat anak. Fakta yang didapat bahwa kondisi minat baca anak di TK Melati Simokerto masih tergolong rendah. Sehingga, dapat menghambat minat baca pada anak. Berikut merupakan observasi awal terhadap kurangnya minat baca pada anak di TK Melati Simokerto usia 5-6 tahun, bahwa anak yang memiliki minat baca sangatlah sedikit dibandingkan yang tidak berminat membaca. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak lebih antusias ketika memilih aktivitas lain seperti bermain dari pada duduk diam untuk membaca.

Hal ini dapat disebabkan oleh akses kurangnya buku yang sesuai dengan usia anak, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, kurangnya motivasi internal dan eksternal, metode pembelajaran yang kurang menarik, tingkat kesulitan bacaan yang tidak sesuai dengan usianya. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak di TK Melati. Salah satu metode yang sangat efektif adalah metode bercerita. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan emosi dan imajinasi anak, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Metode bercerita adalah cara yang efisien untuk merangsang minat baca anak karena bercerita sangat identik bagi anak-anak.

Metode bercerita (*storytelling*) telah terbukti menjadi satu metode yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak. Melalui cerita, anak-anak dapat membayangkan, berimajinasi, dan terlibat langsung dengan materi yang disampaikan. Ini membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan

menyenangkan dibandingkan metode pengajaran tradisional. Metode bercerita (*storytelling*), yang dikenal efektif dalam meningkatkan minat baca, belum sepenuhnya diterapkan di TK Melati Simokerto. *Storytelling* dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi anak-anak melalui penggunaan ekspresi, intonasi, dan gerakan. Namun, di TK Melati metode tersebut belum dimaksimalkan, sehingga anak-anak kurang mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan dan menarik.

METODE

Penelitian tentang peningkatan minat baca anak melalui metode bercerita (*storytelling*) pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Melati Simokerto ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Desain siklus yang dirancang dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Arikunto (2009) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Indikator minat membaca yang akan diteliti dikembangkan berdasarkan teori tentang minat membaca pada anak. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun indikator minat membaca anak dalam metode bercerita (*storytelling*), menurut hasil sintesis dari tiga pendapat ahli peneliti menggunakan indikator minat baca dari Arinda Sari (2018), yaitu Kesenangan membaca, Kesadaran akan manfaat buku bacaan, Frekuensi membaca dan Kuantitas sumber bacaan.

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengelolaan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2010). Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator minat baca anak digunakan penilaian BB, MB, BSH dan BSB pada lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. BB = diberikan kepada anak yang tidak memberikan respon ketika dibacakan cerita.
2. MB = diberikan kepada anak yang mulai merespon ketika dibacakan cerita.
3. BSH = diberikan kepada anak yang memahami isi cerita yang telah disajikan.
4. BSB = diberikan kepada anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita yang disajikan.

Analisis minat baca anak digunakan untuk menghitung sejauh mana anak merasa tertarik terhadap

Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa metode bercerita pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak di TK dengan membawakan cerita kepada anak melalui lisan. Meningkatkan minat baca anak bisa dimulai dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan buku, memberikan contoh melalui kebiasaan membaca, serta menggabungkan aktivitas membaca dengan permainan atau kegiatan yang menyenangkan.

buku bacaan. Anak dikatakan berminat membaca bila mendapatkan penilaian BSH atau BSB, dan satu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai minimal 80% dan maksimal 100%. Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus menurut Sudijiono (1986):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil Jawaban dalam %

F : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah item pengamatan

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk merencanakan langkah selanjutnya. Selain itu hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki rancangan pembelajaran dan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk keberhasilan dalam mengetahui menganalisis data, menggunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Tingkat Penilaian Ketuntasan kegiatan meningkatkan minat baca anak dengan metode bercerita (*storytelling*)

Penilaian	Presentase Penilaian	Kriteria Penilaian
BSB	80%-100%	Tuntas
BSH	66%-79%	Cukup Tuntas
MB	56%-65%	Kurang Tuntas
BB	0%-55%	Sangat Kurang Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita

(storytelling) di TK Melati Simokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan dampak positif terhadap minat baca anak. Hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator berikut ini: (1) kesenangan membaca, anak menunjukkan antusias saat mendengarkan cerita dari buku, (2) kesadaran akan manfaat buku bacaan, anak ingin membaca buku untuk menjawab rasa ingin tahu, (3) frekuensi membaca, anak mengulang membaca buku yang sama karena merasa senang dengan isi cerita, (4) kuantitas sumber bacaan, anak memilih buku dengan gambar yang menarik, warna cerah dan teks sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *storytelling* merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. *Storytelling* memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membuat anak lebih tertarik terhadap bacaan.

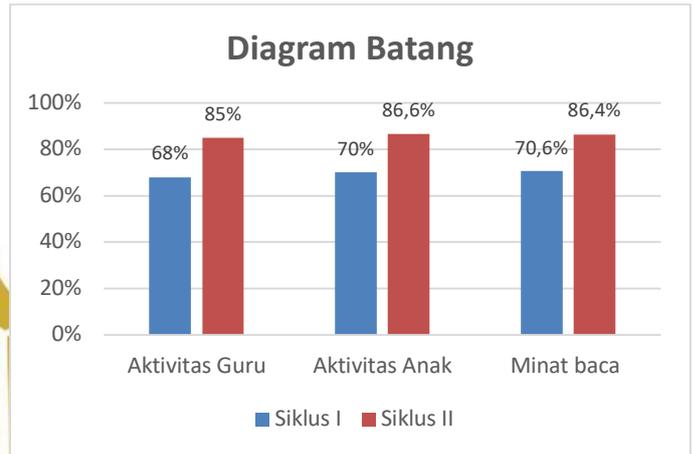
Berdasarkan temuan dari pelaksanaan penelitian yang mencakup keterlibatan guru, partisipasi anak, serta minat baca anak pada siklus I dan siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan minat baca anak pada siklus I dan siklus II

NO	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru	68%	85%
2.	Aktivitas Anak	70%	86,6%
3.	Minat Baca	70,6%	86,4%

Mengacu pada persentase yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 17% sementara aktivitas anak meningkat sebesar 16,6%. Adapun indikator minat baca anak menurut Arinda Sari (2018), yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, kuantitas sumber bacaan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, capaian persentasenya sebesar 70,6 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,4% sehingga terdapat peningkatan sebesar 15,8%. Untuk memperjelas hasil tersebut, berikut ini disajikan data dalam bentuk grafik:



Gambar



Gambar penelitian siklus I dan II

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak dan minat baca anak. Aktivitas guru meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin terampil dan konsisten dalam menerapkan metode bercerita (*storytelling*) untuk meningkatkan minat baca anak.

Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 86,6% pada siklus II atau meningkat sebesar 16,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin antusias dalam mendengarkan cerita guru.

Selain itu minat baca anak meningkat dari 70,6% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita (*storytelling*) yang dibawakan secara tepat dapat meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Melati Simokerto.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya dengan metode bercerita (*storytelling*) terbukti meningkatkan minat baca anak-anak kelompok B di TK Melati Simokerto. Secara keseluruhan, pencapaian kelas menunjukkan keberhasilan secara persentase.

1. Untuk guru: Guru sebaiknya menggunakan metode bercerita sebagai strategi utama dalam menumbuhkan minat baca anak. Variasi teknik bercerita seperti penggunaan alat peraga, ekspresi wajah, intonasi suara dan interaksi langsung dengan anak dapat meningkatkan efektivitas metode ini.
2. Untuk sekolah: Sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung seperti koleksi buku cerita bergambar, ruang baca yang nyaman, serta pelatihan berkala bagi guru untuk mengembangkan kemampuan bercerita (*storytelling*).
3. Untuk peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas atau dikombinasikan dengan metode lain dalam meningkatkan baca anak usia dini.
4. Untuk orang tua: Diharapkan dapat melanjutkan kebiasaan bercerita dirumah sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan minat baca anak, sekaligus mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. 2011 yang berjudul "Pengaruh Metode Storytelling Mengajarkan Toleransi Pada Anak Lewat Buku" dapat dilihat di repository.unika.ac.id.
- Anjani, Sri. 2013. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara" *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 1*. Bali.
- Arikunto, S. (2009), *buku prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djajadi, M (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV. Arti Bumi Intaran.
- Dwi Fibri, Arniza. 2019. "Meningkatkan Minat Baca Anak Dengan Media Buku Bergambar Di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 nomor 2*. Palembang. UIN Raden Fatah.
- Jusriana. 2021. "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Kotak Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK FKIP USK Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 2 nomor 2*. Banda Aceh
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyani, Eka. 2015 "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV SD Negeri Demangan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- SP, Christina. *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Alaf Media, 2019.

Suhartono. (2005). *Pengembangan ketrampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Dinas Dikti.

Suprapti. 2019 "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di BA 'Aisiyyah Sukun". Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.

Syafrina, R. (2020). "Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng". *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1 (2), 83-85.

Triutami, Nita. 2022. "Penerapan metode bercerita dengan media Big Book Kalender Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak" *Jurnal Pendidikan Anak Volume(1) dan (2) hal 162-170*. Universitas Negeri Surabaya.

Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Utomo, S. B. (2013). Mendongeng dalam perspektif pendidikan. Agastya: *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01).
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>

Yuliana. 2023. " Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin" *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti*. Musi Banyuasin.



UNESA